

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalan raya merupakan bagian dari sarana transportasi darat yang memiliki peran penting untuk menghubungkan suatu tempat ketempat lain. Sejalan dengan pesatnya pembangunan yang berwawasan nasional maka prasarana maupun sarana transportasi darat menjadi tulang punggung bagi sektor pendukung lainnya. Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas yang merupakan suatu daerah pertemuan dari jaringan jalan raya dan juga tempat bertemunya kendaraan dari berbagai arah dan perubahan arah termasuk didalamnya fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk pergerakan lalu lintas. Perkembangan transportasi berdampak pada meningkatnya pergerakan manusia, barang, dan jasa. Hal ini juga sangat menuntut peningkatan sarana dan prasarana transportasi. Bertambahnya jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan perkembangan prasarana akan menimbulkan konflik pada jalan khususnya dipersimpangan atau bundaran.

Gedong Tataan adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah penduduk 109.549 jiwa pada tahun 2022 (peswarankab.bps.go.id). Secara fungsional kecamatan Gedong Tataan adalah sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, agropolitan dan budaya. Oleh sebab itu arus lalu lintas cukup padat, dan ini disebabkan lalu lalang manusia, kendaraan yang melintas pada persimpangan jalan dan keadaan ini akan terus bertambah sesuai dengan pertumbuhan penduduk dan jumlah kendaraan. Pertumbuhan transportasi di kota ini terbilang cukup pesat seiring bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan di sektor perekonomian dan pariwisata, meningkatnya lapangan pekerjaan yang juga menyebabkan peningkatan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal tersebut berpotensi menimbulkan masalah kemacetan lalu lintas. Hal ini di sebabkan karena pada persimpangan sering menimbulkan berbagai hambatan-hambatan lalu lintas juga disebabkan karena persimpangan merupakan tempat kendaraan dari berbagai arah. Meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi tidak diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, sehingga arus pergerakan yang terjadi tidak

terlaksana secara optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut terbukti dengan adanya masalah terhadap pergerakan lalu lintas. Salah satunya yaitu masalah kemacetan pada jalan-jalan tertentu terutama pada jam puncak (*peak hour*). Hal ini disebabkan karena jalan jalan yang ada tidak lagi mampu menampung arus lalu lintas yang ada serta manajemen lalu lintas yang kurang tepat dan efisien.

Persimpangan Tugu Coklat Gedong Tataan merupakan persimpangan menuju jalan utama Jalan Raya Kurungan Nyawa serta salah satu jalan utama menuju Kota Bandar Lampung sehingga arus lalu lintas menjadi lebih tinggi. Tingkat kinerja pada simpang tersebut masih belum efisien penyebabnya diantaranya adalah banyaknya aktifitas lalu lalang manusia, antrian kendaraan yang keluar masuk arah Kota Bandar Lampung yang menyebabkan kemacetan, banyak kendaraan yang keluar masuk pertokoan, di persimpangan ini belum dilengkapi dengan rambu rambu lalu lintas sehingga arus lalu lintas terganggu akibat dari kesemrawutan arus lalu lintas, sering terjadi kemacetan karena saling bertemunya arus lalu lintas dari 3 arah, terutama dari arah Bandar Lampung di jam – jam sibuk. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kinerja pada simpang tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan guna meningkatkan kinerja simpang tak bersinyal agar tercapainya efisiensi dan kelancaran lalu lintas.

Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian khususnya pada simpang tak bersinyal pada persimpangan Tugu Coklat Gedong Tataan agar dapat melayani arus lalu lintas dengan baik dan tentunya menghindari terjadinya konflik dan mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di persimpangan tersebut agar nantinya simpang pada ruas jalan dapat melayani arus lalu lintas secara optimal. Sehingga pengguna jalan yang melintas dipersimpangan Tugu Coklat Gedong Tataan akan merasa tetap aman dan nyaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja simpang tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan?
2. Berapa besar nilai Kapasitas, derajat kejenuhan, hambatan samping, dan tundaan pada simpang tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja simpang tiga tak bersinyal yang terdapat di Tugu Coklat, berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI, 2014)
2. Untuk mengetahui nilai kapasitas, derajat kejenuhan, hambatan samping, dan tundaan pada Persimpangan Tak Bersinyal di Tugu Coklat.
3. Untuk memberikan informasi tentang kinerja simpang tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akademik dan pengetahuan di bidang analisa simpang tiga tak bersinyal menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014.
2. Menganalisis kinerja simpang tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan.
3. Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pengaturan kinerja simpang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian berada pada Tugu Coklat Gedong Tataan. Ruas jalan yang diteliti sepanjang 600 m (Ruas Jalan Jl. Raya Kurungan Nyawa – Jl. Lintas - Jalan Raya Negeri Sakti) dengan di setiap lengan panjang penelitian 200m.
2. Mengkaji nilai kapasitas, derajat kejenuhan, hambatan samping, dan tundaan pada persimpangan tak bersinyal di Tugu Coklat Gedong Tataan.
3. Analisa kinerja simpang tak bersinyal dilakukan dengan menggunakan Pedoman kapasitas jalan Indonesia (PKJI).